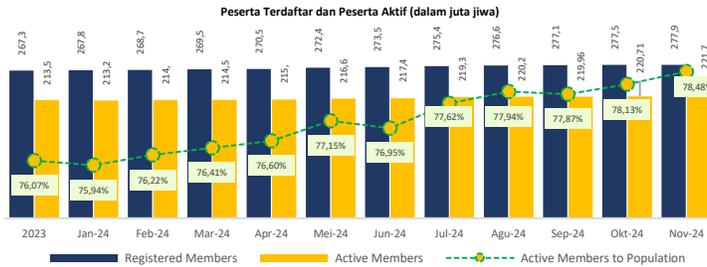


Monthly Report Monitoring JKN

30 November 2024

Kepesertaan dan Kesehatan Keuangan

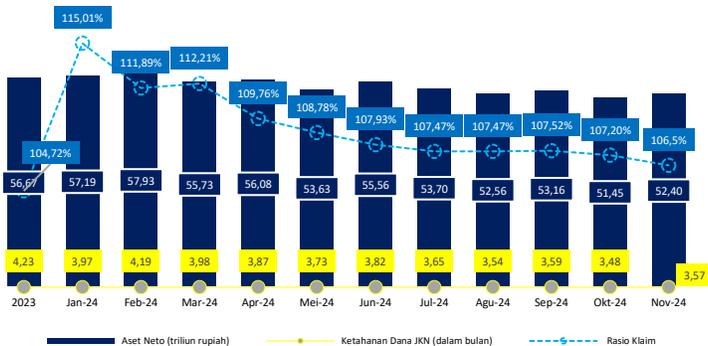


Sumber : Ditjen Dukung Kemendagri dan BPJS Kesehatan, diolah

Segmen Peserta	November 2024			Total
	Aktif	Non Aktif Menunggak	Non Aktif Mutasi	
Penerima Bantuan Iuran	96.713.086	-	18.366.914	115.080.000
PPU Penyelenggara Negara	18.939.109	29.931	948.429	19.917.469
PPU Non Penyelenggara Negara	37.322.883	131.403	9.160.963	46.615.249
Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)	17.153.289	14.742.828	1.619.788	33.515.905
Bukan Pekerja (BP)	4.952.911	36.020	484.618	5.473.549
a. BP Penyelenggara Negara (BP PN)	4.514.683	-	433.178	4.947.861
b. BP Swasta (BP Non PN)	438.228	36.020	51.440	525.688
PBPU Pemda	46.618.664	-	10.639.020	57.257.684
Total Peserta	221.699.942	14.940.182	41.219.732	277.859.856

Sumber : BPJS Kesehatan, diolah

Kepesertaan non aktif sebesar 56,16 juta jiwa atau 20,21% dari total peserta, bertambah 2,39 juta jiwa dibanding 31 Desember 2023. Peserta non aktif dikarenakan menunggak sejumlah 14,94 juta, terbanyak adalah dari segmen PBPU Mandiri sebesar 14,74 juta. Disisi yang lain, peserta non aktif dikarenakan proses mutasi sejumlah 41,2 juta, yang terdiri dari 18,36 juta dari segmen PBI, disebabkan verifikasi dan validasi data PBI. Sebesar 10,64 juta dari segmen PBPU Pemda, disebabkan inaktivasi peserta PBPU Pemda oleh Pemda. Sebesar 9,16 juta dari PPU Non PN disebabkan oleh mayoritas akumulasi PHK/mengundurkan diri dan belum menentukan segmen kepesertaan JKN, dan 948,43 ribu peserta non aktif mutasi segmen PPU PN, serta diikuti segmen yang lainnya.



Sumber : BPJS Kesehatan, diolah

Aset Neto DJS Kesehatan diproyeksikan dapat membiayai 3,57 bulan kedepan (masih sehat). Namun, **kondisi keuangan DJS Kesehatan memiliki risiko terjadi defisit**, apabila tren meningkatnya beban jaminan tidak diiringi dengan kinerja BPJS Kesehatan dalam meningkatkan kolektabilitas iuran dan pendapatan lainnya, termasuk pendapatan investasi. **YoI DJS Kesehatan** sebesar 6,37% atau Rp4,96 triliun, dengan rata-rata kelolaan dana investasi sebesar Rp72,6 triliun, terbagi pada deposito sebesar Rp32,7 triliun (45,1%), surat utang negara sebesar Rp33,85 triliun (46,6%), dan surat berharga BI sebesar Rp6 triliun (8,3%), target YoI sebagaimana ICK 2024 sebesar 5,7%.

Dana operasional BPJS Kesehatan tahun 2024 ditetapkan 3,66% dari iuran program, dan atau maksimal Rp5,7 triliun. Realisasi **Beban terhadap dana operasional + pendapatan investasi (BOPO)** berada diposisi **93,88%**, atau telah sesuai ketentuan Permenkeu 251 Tahun 2016 yang mengamahkan maksimal BOPO sebesar 95%. **YoI BPJS Kesehatan** sebesar 3,94% (neto), dengan perolehan imbal hasil investasi sebesar Rp422,27 miliar dari rata-rata portofolio Investasi BPJS Kesehatan sebesar Rp11,26 triliun. Imbal hasil investasi BPJS Kesehatan sebagaimana ICK Tahun 2024 ditargetkan sebesar 7%.

Cakupan kepesertaan JKN Per 30 November 2024 telah mencapai 277,9 juta jiwa atau 98,37% dari total penduduk Indonesia Tahun 2024. Capaian tersebut, telah memenuhi target cakupan kepesertaan tahun 2024 sebagaimana Perpres 36/2023 yang ditargetkan 98%. Cakupan peserta tumbuh 10,5 juta (3,95%) dibanding 31 Desember 2023.

Capaian **kepesertaan aktif** sebesar 221,7 juta jiwa atau 78,48% dari jumlah penduduk, dan 79,8% dari keseluruhan peserta, peserta aktif tumbuh 3,81% atau 8,14 juta jiwa dibanding 31 Desember 2023, penambahan/penurunan peserta aktif didorong oleh beberapa segmen berikut :

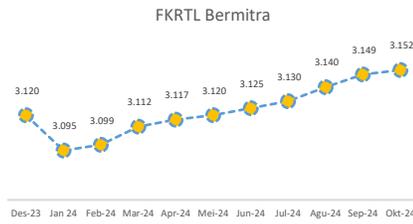
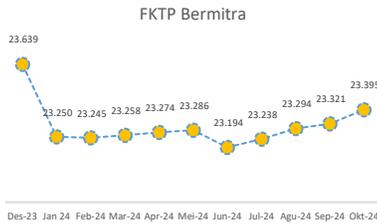
- **PBI JK** -40,6 ribu jiwa (-0,04%)
- **PPUPN** +939,4 ribu jiwa (+5,22%)
- **PPUBU** +2 juta jiwa (+5,73%)
- **PBPU** +938,5 ribu jiwa (+5,79%)
- **BP** -287,6 ribu jiwa (-5,51%)
- **PBPU Pemda** +4,6 juta jiwa (+10,86%)

Pendapatan iuran JKN per 30 November 2024 tercapai sebesar Rp150,3 triliun atau mencapai 93,7% dari target tahun 2024 sebesar Rp160,42 triliun. Realisasi **Beban Jaminan** sebesar Rp160,07 triliun, aktivitas DJS Kesehatan mengalami penurunan aset neto sebesar – Rp4,26 triliun, penurunan aset neto disebabkan oleh beban Dana Jaminan Kesehatan yang lebih besar dibanding pendapatan. **Rasio klaim mencapai 106,5%**. Rasio klaim yang telah melebihi 100% disebabkan pertumbuhan tarif dan naiknya utilisasi layanan kesehatan (khususnya RJTL dan RITL) yang belum diimbangi dengan pertumbuhan pendapatan iuran.

Monthly Report Monitoring JKN

30 November 2024

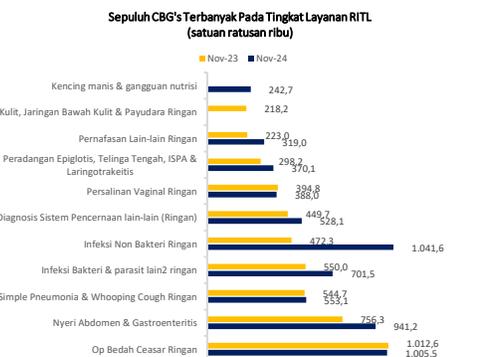
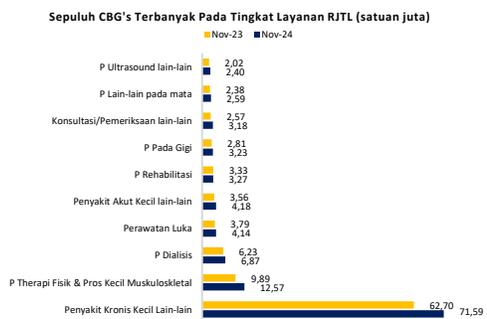
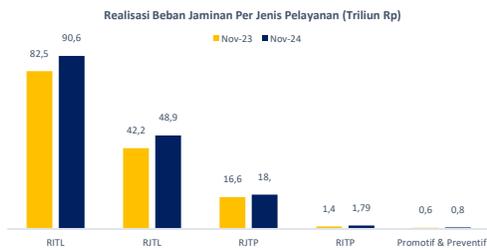
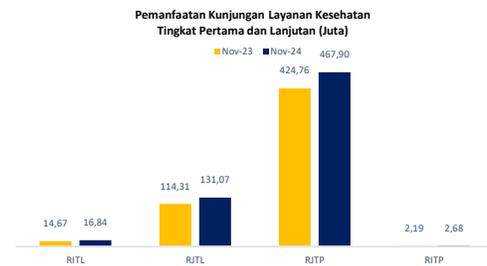
Kerjasama Faskes dan Utilisasi



Sumber : BPJS Kesehatan, diolah

sebanyak 23.664 FKTP. Sedangkan Realisasi kerjasama FKRTL per November 2024 sebesar 3.156 atau bertambah 36 FKRTL dibanding realisasi 31 Desember 2023. Selain itu, BPJS Kesehatan juga bekerjasama dengan Faskes Penunjang berupa 4.489 Apotek dan 1.218 Optik.

Kerjasama FKTP masih mengalami penurunan dibanding 31 Desember 2023, kerjasama dengan FKTP sebanyak 23.492 atau turun sebesar 0147 FKTP. Dokter Praktik Perorangan (DPP) adalah yang terbesar penurunannya, sebesar -194 DPP, diikuti penurunan Praktik Dokter Gigi sebanyak -16 PDG. Secara keseluruhan kerjasama dengan FKTP masih dibawah target ICK DJSN Tahun 2024, yang ditarget



Sumber : BPJS Kesehatan, diolah

Pemanfaatan layanan kesehatan hingga 30 November 2024 meningkat sebanyak 11,3% dibanding November 2023. Pada November 2024, pemanfaatan tertinggi berasal dari Rawat Jalan Tingkat Pertama (RJTP) sebanyak 467,9 juta kunjungan, mengalami peningkatan 10,2% atau 43,14 juta kunjungan dibanding November 2023. Selanjutnya diikuti oleh pemanfaatan layanan kesehatan di Rawat Jalan Tingkat Lanjutan (RJTL) sebanyak 131,07 juta kunjungan, meningkat 14,7%. Rawat Inap Tingkat Lanjut (RITL) sebanyak 16,84 juta kunjungan, meningkat 14,75% dan pemanfaatan layanan kesehatan terendah terdapat di Rawat Inap Tingkat Lanjutan (RITP) sebanyak 2,68 juta, meningkat 22,2%. Selain itu, jumlah rujukan juga mengalami peningkatan, dari 30,8 juta rujukan pada November tahun 2023, meningkat 4,9 juta rujukan menjadi 35,7 juta pada November 2024, atau meningkat 16%.

Beban Jaminan pada November 2024 mengalami peningkatan 11,7% dibanding November 2023, dari Rp143,3 triliun menjadi Rp160,1 triliun. Alokasi beban jaminan didominasi pada Rawat Inap Tingkat Lanjut (RITL) sebesar Rp90,6 triliun atau 56,6% dari keseluruhan beban jaminan, diikuti oleh Rawat Jalan Tingkat Lanjut (RJTL) sebesar 30,6%, Rawat Jalan Tingkat Pertama (RJTP) 11,2%, Rawat Inap Tingkat Pertama (RITP) 1,1% dan terkecil adalah alokasi promotif dan preventif sebesar 0,5% dari keseluruhan beban jaminan.

Pembayaran manfaat RJTL sampai November 2024 mencapai Rp48,9 triliun, naik 16% dibanding pembayaran manfaat RJTL pada November 2023. Dimana, jumlah kunjungan rawat jalan FKRTL adalah sebesar 131,07 juta kunjungan, dengan diagnosa terbanyak di RJTL yaitu penyakit kronis kecil lain-lain, sejumlah 71,59 juta kasus, kemudian diikuti kunjungan prosedur terapi fisik dan prosedur kecil muskuloskeletal sejumlah 12,57 juta kasus, kunjungan untuk prosedur dialisis mencapai 6,87 juta kasus, diikuti dengan perawatan luka, penyakit akut kecil-kecil lain, dan lain sebagainya.

Pembayaran manfaat RITL sampai November 2024 mencapai Rp90,6 triliun, naik 9,8% dibanding pembayaran manfaat RITL pada November 2023. Dimana, layanan infeksi non bakteri (ringan) merupakan yang terbanyak, sebesar 1,04 juta kasus, meningkat signifikan dibandingkan dengan November 2023, diikuti kasus persalinan dengan kode INA CBG's operasi pembedahan caesar ringan mencapai 1 juta kasus, dan telah mengalami penurunan. Nyeri Abdomen & Gastroenteritis merupakan 3 terbesar sebanyak 941,2 juta kasus dan diikuti infeksi bakteri dan parasit lain-lain (ringan) dengan 701,5 ribu kasus. Kasus pernafasan lain-lain (ringan) menempati posisi ke 9 dan diikuti kasus kencing manis dan gangguan nutrisi diurutan ke 10.